

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.<sup>6</sup>

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subyek, yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam

---

<sup>5</sup> Dimiyati. Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 9

<sup>6</sup> Ibid, 10

buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.<sup>7</sup>

Dalam kegiatan belajar pasti akan ada hasil belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:<sup>8</sup>

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas menggunakan pengetahuan dalam bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-analitis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

---

<sup>7</sup> Dimiyati. Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 18

<sup>8</sup> Agus suprijono, *Cooperative Learning Tetori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 5

e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadi nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Reigeluth (1983) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari nilai metode alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja).<sup>9</sup>

Sementara, menurut Lingdren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.<sup>10</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai jenjang SD/MI, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan

---

<sup>9</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 37

<sup>10</sup> Agus suprijono, *Cooperative Learning Tetori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 7

isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Berikut ini pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan di Indonesia.

- a. Moeljono Cokrodikardjo mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu

politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mulai dipelajari.<sup>11</sup>

- b. Num'an Soemantri menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti: a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di univertitas menjadi pelajaran yang sesuai kematangan berpikir siswa-siwi sekolah dasar dan lanjutan, b) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.<sup>12</sup>
- c. S. Nasution mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai pelajaran yang merupakan panduan sejarah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subyek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan iterdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

---

<sup>11</sup> LAPIS-PGMI, *Ilmu Pengetahuan sosial 1*, (Surabaya: Aprianta, 2009), 10

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Ibid

Dengan demikian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah adanya perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, serta peningkatan laporan penilaian siswa melalui tes evaluasi dalam bentuk angka setelah siswa menerima serangkaian pembelajaran mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah diberikan oleh guru. Adapun bentuk hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah nilai uji kompetensi yang dikerjakan secara individu.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor internal, yaitu:<sup>14</sup>

### **a. Faktor Internal**

Faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani).

#### **1) Faktor fisiologis**

Aspek fisiologis meliputi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya dan kondisi panca indra baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya dapat optimal.

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 148

## 2) Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang dipandang umumnya adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

## b. Faktor Eksternal

Dalam faktor internal terdiri dari dua faktor, eksternal juga terdiri atas dua faktor yang meliputi lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

### 1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Masyarakat, tetangga, dan lingkungan fisik atau alam dapat juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

### 2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan belajar siswa. Faktor-faktor di atas menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

### 3. Tipe-tipe Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tipe-tipe hasil belajar penting diketahui guru, dalam rangka menyusun perencanaan pengajaran, khususnya dalam merumuskan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran dalam bentuk kemampuan siswa setelah menyelesaikan program pengajaran, pada dasarnya tidak lain adalah tipe hasil belajar.<sup>15</sup>

Terdapat beberapa pendapat mengenai hasil belajar. Gagne mengemukakan ada lima hasil belajar, yakni a. Kemahiran intelektual (kognitif), b. Informasi verbal, c. Mengatur kegiatan intelektual (strategi kognitif), d. Sikap, dan e. Keterampilan motorik.

Dalam kurikulum 1975 dan 1984 sampai yang berlaku sekarang ini, menggunakan tipe hasil belajar dari Bloom, Kratwohl dan Anita Harrow, mereka mengemukakan ada tiga hasil belajar, yakni a. Kognitif, b. Afektif, c. Psikomotor.

Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut.<sup>16</sup>

#### 1. Tipe hasil belajar bidang kognitif

##### a. Tipe hasil belajar pengetahuan (*knowledge*)

Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal, diingat, agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk dapat menguasai/menghafal, misalnya dibaca berulang-ulang,

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana, Dasar-dasar proses belajar mengajar, (Bandung: sinar baru algesindo, 2013) 55

<sup>16</sup> Ibid, 50

menggunakan teknik mengingat. Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Namun demikian, tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi. Setidak-tidaknya pengetahuan hafalan merupakan kemampuan terminal (jembatan) untuk menguasai tipe hasil belajar lainnya.

Tingkah laku operasional khusus, yang berisikan tipe hasil belajar ini antara lain: menyebutkan, menjelaskan kembali, menunjukkan, menuliskan, memilih, mengidentifikasi, mendefinisikan.

b. Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Kata-kata operasional untuk merumuskan tujuan instruksional dalam bidang pemahaman, antara lain: membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menulis kembali, melukiskan dengan kata-kata sendiri.

c. Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi, dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus. Dalil hukum tersebut, diterapkan dalam pemecahan suatu masalah (situasi tertentu). Dengan perkataan lain, aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

Tingkah laku operasional untuk merumuskan tujuan instruksional biasanya menggunakan kata-kata: menghitung, memecahkan, mendemonstrasikan, mengungkapkan, menjalankan, menggunakan, menghubungkan, mengerjakan, mengubah, menunjukkan proses modifikasi, mengurutkan, dan lain-lain.

d. Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi. Analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi di Perguruan Tinggi.

Kata-kata operasional yang lazim dipakai untuk analisis antara lain: menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif dan lain-lain.

e. Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

Sintesis memerlukan kemampuan hafalan pemahaman, aplikasi, dan analisis. Pada berpikir sintesis adalah berpikir *devergent* sedangkan berpikir analisis adalah berpikir *konvergent*. Dengan sintesis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan. Beberapa tingkah laku operasional biasanya tercermin dalam kata-kata: mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

f. Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgement* yang dimilikinya, dan kriteria yang

dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan suatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

Tingkah laku operasional dilukiskan dalam kata-kata: menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.

## **2. Tipe hasil belajar bidang afektif**

Bidang afektif berkenan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Sekalipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, namun bidang efektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus nampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Ada beberapa bidang efektif sebagai tujuan dan hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

- a. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima *rangsangan* (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b. *Responding* atau *jawaban*, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang pada dirinya.
- c. *Valuing (penilaian)*, yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d. *Organisasi*, yakni pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ialah, konsep tentang nilai, organisasi daripada sistem nilai.
- e. *Karakteristik nilai* atau *internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

### 3. Tipe hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang).

Ada 6 tingkatan keterampilan, yakni:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Tipe hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Carl Rogers berpendapat bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah bisa diramalkan.

Dalam proses belajar mengajar disekolah saat ini tipe hasil belajar tipe kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik. Sekalipun demikian tidak berarti bidang efektif dan psikomor diabaikan.

Menjadi persoalan dan perlu dikembangkan ialah bagaimana menjabarkan tipe hasil belajar tersebut di atas menjadi tingkah laku operasional sehingga memudahkan dalam membuat rumusan tujuan instruksional khusus.

Demikian beberapa tipe hasil belajar, yang sangat penting diketahui guru, sebagai dasar dalam membuat tujuan pengajaran. Bagaimana cara membuat tujuan pengajaran sehubungan dengan hasil belajar di atas akan dibahas bab tersendiri.

#### **4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

##### **Materi Koperasi dan Kesejahteraan Masyarakat<sup>17</sup>**

Koperasi berasal dari kata *co* yang berarti *bersama* dan *operare* yang berarti *bekerja atau berkarya*. Unsur dasar pengertian koperasi sudah terlihat dari kata dasarnya. Jadi koperasi berarti kelompok atau perkumpulan orang

---

<sup>17</sup> Yahya Hisnu P, Winardi, *Ilmu Penegtahuan Sosial untuk SD/MI kelas 4*, (Jakarta: Pust Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 155

atau badan yang bersatu dalam cita-cita atas dasar kekeluargaan dan gotong royong untuk mewujudkan kemakmuran bersama.

Koperasi berbeda dengan lembaga perekonomian yang lain. Koperasi memiliki sifat-sifat khas sebagai berikut:

1. Koperasi merupakan organisasi perekonomian. Disebut organisasi karena ada anggota koperasi yang membentuknya.
2. Anggota koperasi memiliki cita-cita dasar yang sama. Cita-cita dasar anggota adalah mencapai kesejahteraan atau kemakmuran.
3. Koperasi sifatnya kekeluargaan. Perekonomian dijalankan sebagai usaha bersama, bukan usaha perorangan.
4. Koperasi memiliki watak sosial. Watak sosial koperasi adalah membantu anggota yang lemah.

Koperasi Indonesia didirikan pada tanggal 12 Juli 1960 oleh Drs. Moh. Hatta. Pada waktu itu beliau menjabat sebagai Wakil Presiden. Beliau memang ahli ekonomi. Menurut beliau ekonomi kerakyatanlah yang bisa mensejahterakan rakyat Indonesia. Atas jasanya di bidang koperasi, Drs. Moh. Hatta diangkat menjadi Bapak Koperasi Indonesia. Tanggal 12 Juli ditetapkan sebagai Hari Koperasi.

Semangat dasar koperasi Indonesia, dapat kita lihat dalam lambang koperasi. Perhatikan lambang koperasi berikut ini!



Gambar 2.1 Lambang koperasi Indonesia

- Pohon Beringin, melambangkan sifat kemasyarakatan dan persatuan yang kokoh.
- Bintang dan perisai, melambangkan Pancasila sebagai landasan idiil.
- Timbangan, melambangkan sifat adil.
- Rantai, melambangkan persahabatan dan persatuan rakyat
- Gerigi roda, melambangkan kerja atau usaha yang terus-menerus.
- Padi dan kapas, melambangkan kemakmurn yang hendak dicapai.
- Tulisan “Koperasi Indonesia”, melambangkan kepribadian koperasi rakyat Indonesia.
- Warna merah putih, melambangkan sifat nasional koperasi.

Sebagai lembaga ekonomi yang berazaskan kekeluargaan, koperasi mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota

2. Menyediakan kebutuhan anggota.
3. Mempermudah anggota koperasi untuk memperoleh modal usaha.
4. Mengembangkan usaha para anggota koperasi.
5. Menghindarkan anggota koperasi dari praktek renternir atau lintah darat.

Usaha koperasi dilakukan atau dijalankan secara bersama. Koperasi dibangun dengan modal bersama. Dengan demikian, diharapkan koperasi akan lebih maju dibandingkan dengan badan usaha lainnya. Koperasi dijalankan secara bersama sesuai dengan asas koperasi, yakni kekeluargaan dan gotong royong. Artinya, dalam menjalankan perekonomian, rakyat secara bersama atau berkelompok membentuk suatu badan usaha. Caranya dengan mengelola modal bersama. Badan usaha yang didirikan bersama ini sesuai dengan kebutuhan para anggotanya.

Dalam koperasi kebutuhan pokok para anggota koperasi dapat dengan mudah diperoleh. Anggota koperasi tidak lagi berbelanja ke tempat lain. Mereka dapat berbelanja di warung usaha milik koperasi.

Koperasi berbeda dengan badan usaha lainnya. Koperasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Koperasi merupakan kumpulan orang-orang, dan bukan kumpulan modal.
2. Kedudukan anggota dalam koperasi sederajat atau setara (sama tinggi).

3. Semua kegiatan koperasi Indonesia harus didasarkan atas kesadaran para anggota, bukan karena terpaksa.
4. Tujuan koperasi Indonesia benar-benar merupakan kepentingan bersama para anggotanya. Tujuannya meningkatkan kemakmuran para anggotanya.

Ada bermacam-macam bentuk koperasi. Pengelompokan jenis koperasi bisa dilakukan berdasarkan jenis usaha dan keanggotaan koperasi.

1. Macam-macam koperasi berdasarkan jenis usaha.
  - a. Koperasi konsumsi, adalah koperasi yang menyediakan kebutuhan pokok para anggota. Contoh kebutuhan pokok yang disediakan adalah beras, gula, kopi, tepung, dan sebagainya.
  - b. Koperasi kredit, adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam membantu para anggota untuk memperoleh kredit atau pinjaman uang.
  - c. Koperasi produksi, ada bermacam-macam koperasi produksi. Misalnya koperasi produksi para petani, koperasi produksi peternak sapi, koperasi produksi pengrajin, dan sebagainya.
2. Macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaan.
  - a. Koperasi pertanian, koperasi ini beranggotakan para petani, buruh tani, dan orang-orang yang terlibat dalam usaha pertanian. Koperasi pertanian melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pertanian. Misalnya

penyuluhan pertanian, pengadaan bibit unggul, penyediaan pupuk, obat-obatan, dan lain-lain.

- b. Koperasi pensiunan, koperasi pensiunan beranggotakan para pensiunan pegawai negeri. Koperasi ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan para pensiunan dan menyediakan kebutuhan para pensiunan.
- c. Koperasi pegawai negeri, koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri. Koperasi ini didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri.
- d. Koperasi sekolah, koperasi ini beranggotakan para warga suatu sekolah. Koperasi sekolah menyediakan kebutuhan warga sekolah, misalnya buku tulis, pena, penggaris, pensil, dan lain-lain. Koperasi sekolah diusahakan dan diurus oleh siswa. Di samping menyediakan kebutuhan sekolah, koperasi sekolah juga merupakan tempat untuk latihan berorganisasi, latihan bekerja sama, latihan bertanggung jawab, dan latihan mengenal lingkungan.
- e. Koperasi unit desa, koperasi unit desa beranggotakan masyarakat pedesaan. KUD melakukan kegiatan usaha di bidang ekonomi. Beberapa usaha KUD, misalnya:
  - 1. Menyalurkan sarana produksi pertanian seperti pupuk, obat-obatan, alat-alat pertanian, dan lain-lain.
  - 2. Memberikan penyuluhan teknis bersama dengan petugas penyuluh lapangan kepada para petani.

Di tingkat kabupaten dan provinsi terdapat Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) yang bertugas memberikan bimbingan kepada KUD-KUD.

Di tingkat pusat terdapat Induk Koperasi Unit Desa (INKUD) yang bertugas memberikan bimbingan kepada PASKUD di seluruh Indonesia.

Mengembangkan usaha melalui koperasi sangat penting saat ini. Persaingan dalam dunia usaha saat ini sangat kuat. Kita, terutama dari golongan yang tidak mempunyai modal yang kuat, tidak akan dapat bertahan dalam persaingan dalam bidang usaha kalau kita tidak bersatu menggalang kekuatan dan bahu-membahu menjalankan usaha.

Selain dari segi keuntungan secara ekonomis, usaha bersama juga penting dalam menggalang dan meningkatkan aspek sosial yang akan sangat membantu para anggota koperasi. Misalnya, adanya semangat gotong royong diantar para anggota koperasi. Bila salah seorang anggota ingin membuat rumah, dia dapat meminta bantuan tenaga dari anggota lain untuk turut bergotong-royong membangun rumahnya.

Koperasi adalah kumpulan orang-orang yang bekerja sama dalam wadah suatu organisasi berdasarkan kekeluargaan. Rasa kekeluargaan ini penting bagi kita untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, selain itu, usaha bersama ini akan mempersempit jurang perbedaan. Yang mempunyai modal yang besar akan menolong mereka yang mempunyai modal yang kecil, sebaliknya yang memiliki modal kecil akan tertolong oleh yang mempunyai modal yang besar.

## **B. Metode *Index Card Match***

### **1. Pengertian Metode *Index Card Match***

Pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan. Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik. Dinamika untuk mengartikulasi dunia idenya dengan mengkonfrontir ide itu dengan dunia realitas yang dihadapinya.

Metode *Index Card Match* di kenal juga dengan istilah “Mencari Pasangan” adalah metode yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.<sup>18</sup> Unsur yang terkandung dalam metode ini tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan metode ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bakal pengetahuan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Agus suprijono, *Cooperative Learning Tetori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 120

<sup>19</sup> Hisyam Zaini, Berwany Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka insan Madani, 2008), 67

## 2. Manfaat Metode *Index Card Match*

Dalam metode *Index Card Match* ini memberikan manfaat bagi siswa sebagai berikut:

- a. Dapat mengembangkan konsep diri
- b. Dapat mengembangkan keaktifan siswa
- c. Dapat mengembangkan komunikasi
- d. Dapat mengembangkan aspek fisik dan motorik
- e. Dapat mengembangkan aspek sosial
- f. Dapat mengembangkan aspek emosi atau kepribadian
- g. Dapat mengembangkan aspek kognisi
- h. Dapat meningkatkan minat belajar
- i. Dapat meningkatkan pemahaman siswa

## 3. Penerapan Metode *Index Card Match*

Metode “mencari pasangan kartu” cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- b. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.

---

<sup>20</sup>Agus suprijono, *Cooperative Learning Tetori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 120

- c. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan
- d. Pada separuh kertas yang lain tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban
- f. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh lain mendapatkan jawaban.
- g. Mintalah siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan . jelaskan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang didapatkan kepada teman yang lain.
- h. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
- i. Akhiri proses pembelajaran ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Index Card Match***

##### **a. Kelebihan metode *Index Card Match***

- Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar
- Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
- Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
- Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar

##### **b. Kekurangan metode *Index Card Match***

- Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan presentasi
- Guru harus meluangkan waktu yang lebih
- Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas
- Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
- Suasana seketika menjadi gaduh saat mereka mencari pasangan kartu

**C. Peningkatan Hasil Belajar dengan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV MI Bustanul Muta'allimin Setro Menganti Gresik**

Koperasi adalah kelompok atau perkumpulan orang atau badan yang bersatu dalam cita-cita atas dasar kekeluargaan dan gotong royong untuk mewujudkan kemakmuran bersama.

Materi koperasi dan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu materi yang ada pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang harus dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan agar siswa mampu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Materi tersebut di ajarkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Ada beberapa alasan metode *Index Card Match* dapat mempertinggi hasil nilai dalam proses belajar siswa. Berkenaan dengan manfaat metode tersebut dalam proses pembelajaran siswa, alasannya antara lain:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuntun kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

3. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
4. Penggunaan metode *Index Card Match* dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran yang berkenaan dengan taraf berpikir siswa.

Sebagai peningkatan hasil belajar siswa pada materi koperasi dan kesejahteraan masyarakat, seorang guru dapat menggunakan metode *Index Card Match* sebagai alat bantu dalam mentransfer materi kepada siswa. Karena dengan menggunakan metode *Index Card Match* ini, siswa akan lebih tertarik dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan agar hasil belajar siswa meningkat sesuai taraf ketuntasan belajar. Proses tersebut juga dapat lebih melekat pada siswa, karena siswa akan melakukan kegiatan metode itu sendiri dengan teman-temannya.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwasanya, siswa memerlukan metode untuk menyerap materi. Metode *Index Card Match* merupakan metode yang memenuhi kriteria untuk meningkatkan hasil belajar pada materi koperasi dan kesejahteraan masyarakat. Siswa bisa mendapatkan pengalaman secara langsung dari metode tersebut. Dan di harapkan dengan penggunaan metode *Index Card Match* ini siswa bisa lebih aktif, kreatif, serta dapat menguasai materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama pada materi koperasi dan kesejahteraan masyarakat.